

Ibadat Bulan Rosario Tahun 2024
Keuskupan Surabaya

Menghayati Peristiwa Terang Untuk Memperkuat Persekutuan Umat Lingkungan dan Stasi



disusun oleh tim Komkat Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat
RD. A. KURDO IRIANTO
Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya
Surabaya, 25 September 2024

Imprimatur
RD. YOSEF EKO BUDI SUSILO
Administrato Diocesis Surabaya
Surabaya, 28 September 2024



URUTAN IBADAT BULAN ROSARIO TAHUN 2024



1. LAGU PEMBUKA

jika diperlukan, pilih sendiri lagu tentang Maria.

2. PENGANTAR

dalam bagian akhir dari pengantar dipersilakan membacakan intensi atau ujud doa yang diminta oleh umat. Maka sebaiknya, sebelum ibadat, intensi atau ujud dari umat yang minta didoakan, dicatat terlebih dahulu.

3. DOA PEMBUKA

menjelang akhir Doa Pembuka harap diberi waktu hening agar umat dapat menyampaikan dalam hati intensi secara pribadi.

4. BACAAN (KITAB SUCI)

sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Dan yang ditugaskan mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapatewartakan dengan baik dan jelas. Hendaknya dihindari penunjukan yang tiba-tiba.

5. HENING

disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi.

6. RENUNGAN

Hendaknya yang ditugaskan menyampaikan renungan mempersiapkan dengan baik. Boleh saja menyampaikan renungan sendiri yang juga telah dipersiapkan sebelumnya dengan baik. Hendaknya dihindari renungan yang spontan.

7. HENING

disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan.

8. DOA ROSARIO PERISTIWA TERANG

hanya doa Rosario saja.

9. DOA PENUTUP

10. LAGU PENUTUP

jika diperlukan, pilih sendiri lagu tentang Maria.



Peristiwa I

Yesus Dibaptis Di Sungai Yordan



LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, lagu pembuka dapat dipilih sendiri)*

PENGANTAR

Selama 4 tahun ini, 2021-2024, kita telah merenungkan peristiwa-peristiwa Rosario Suci yang direnungkan dalam kerangka tema pastoral tahunan keuskupan Surabaya.

- Tahun 2021 kita merenungkan tema Mengenal Yesus, Guru dan Tuhan dalam Peristiwa Gembira
- Tahun 2022 kita merenungkan tema Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan Dalam Peristiwa Sedih
- Tahun 2023 kita merenungkan tema Menghidupi Yesus Dalam Keluarga Melalui Peristiwa Mulia
- Tahun 2024 kita diajak merenungkan tema Menghayati Peristiwa Terang untuk Memperkuat Persekutuan Umat di Lingkungan dan Stasi

Tema Bulan Rosario tahun 2024 ini merupakan kesatuan dari rangkaian pendalaman iman tema Pastoral Tahunan, yaitu Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi. Persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi merupakan perwujudan kongkrit sifat hakiki Gereja yaitu Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Oleh karena itu, dalam bulan Rosario tahun 2024 ini kita meneguhkan penghayatan nilai-nilai iman dalam

Peristiwa Terang untuk memperkuat Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan umat Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

Sesuai dengan tema pastoral tahun 2024, dalam bulan Rosario ini, kita diajak merenungkan kembali penghayatan nilai-nilai iman peristiwa Terang dalam 5 (lima) kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama ini, kita merenungkan kembali nilai iman Tuhan Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Mari kita hening sebentar untuk menyiapkan diri kita . . .

DOA PEMBUKA

Ya Bapa Yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena rahmatMulah sampai hari ini, kami masih Kau satukan dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Sebagai persekutuan murid-murid Kristus, hari ini kami berkumpul untuk merenungkan SabdaMu dalam peristiwa Terang dan mendoakan Rosario Suci bersama Bunda Maria. Utuslah Roh Kudus-Mu membuka hati dan pikiran kami agar kami dapat mendengarkan dan merenungkan SabdaMu yang penuh daya. Anugerahilah kami kerendahan hati yang semakin menguatkan persekutuan kami di Lingkungan dan Stasi. Demi kemuliaanMu yang bersama Putra dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa, amin.

BACAAN INJIL Matius 3:13-17

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?" Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: *"Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah."* Dan Yohanes pun menuruti-Nya.

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati

turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: *"Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."*

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

RENUNGAN

Para saudara,

Seperti yang sudah kita lalui setiap tahun bahwa setelah Bulan Kitab Suci Nasional, kita memasuki Bulan Rosario. Sesuai dengan tema pastoral tahunan keuskupan Surabaya, Bulan Rosario tahun 2024 ini, kita diajak untuk meneguhkan penghayatan iman kita pada Yesus Kristus dalam 5 peristiwa terang untuk memperkuat persekutuan umat Lingkungan dan Stasi. Umat Lingkungan dan Stasi merupakan persekutuan umat yang disatukan oleh Yesus Kristus dalam GerejaNya yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Sebagai persekutuan yang disatukan oleh Yesus Kristus, maka Lingkungan dan Stasi merupakan persekutuan murid-murid yang mengikuti Yesus Kristus sebagai Terang. Ada 5 (lima) peristiwa yang menyatakan Yesus Kristus sebagai Terang:

1. Yesus Dibaptis di Sungai Yordan;
2. Yesus Menyatakan DiriNya dalam Pesta Pernikahan di Kana;
3. Yesus Memberitakan Kerajaan Allah dan Menyerukan Pertobatan;
4. Yesus Menampakkan KemuliaanNya;
5. Yesus Menetapkan Ekaristi.

Dalam pertemuan pertama ini, dengan terang Roh Kudus, kita diundang merenungkan kembali penghayatan peristiwa terang yang pertama untuk memperkuat persekutuan kita sebagai murid-murid

Kristus di Lingkungan dan Stasi. Peristiwa Terang yang pertama adalah Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Pembaptisan Tuhan Yesus oleh Yohanes Pembaptis diwartakan oleh Injil yang kita renungkan hari ini. Orang Yahudi sudah mengenal pembaptisan yaitu sebagai upacara penerimaan orang-orang bukan bangsa Yahudi yang ingin memeluk agama Yahudi. Oleh Yohanes Pembaptis, ritual ini diberi arti baru, yaitu tanda pertobatan. Untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus, Yohanes Pembaptis menyerukan pertobatan: Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat (Matius 3:2). Mendengar seruan Yohanes Pembaptis, mereka yang bertobat memberi dirinya dibaptis di sungai Yordan. Menjadi jelas bahwa pembaptisan yang dilakukan Yohanes Pembaptis adalah ungkapan pertobatan.



Para saudara,
ketika Yohanes Pembaptis sedang membaptis di sungai Yordan, datanglah Tuhan Yesus kepada Yohanes Pembaptis untuk dibaptis olehnya. Namun Yohanes Pembaptis menolak: Akulah yang perlu dibaptis olehMu, dan Engkau datang kepadaku? Dengan penolakan Yohanes Pembaptis ini kita dapat menangkap bahwa Tuhan Yesus lebih tinggi dari Yohanes Pembaptis. Oleh karena itu Yohanes Pembaptis menyatakan akulah yang perlu dibaptis olehMu. Yohanes

Pembaptis sangat tahu bahwa Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Sebagai Allah yang menjadi manusia, Tuhan Yesus tidak memiliki dosa. Maka tidak perlu bertobat. Justru sebaliknya, Yohaneslah yang perlu dibaptis oleh Tuhan Yesus; Yohaneslah yang perlu dikuduskan, diselamatkan oleh Tuhan Yesus. Atas penolakan Yohanes Pembaptis, Tuhan Yesus menjawab: Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah. Jawaban Tuhan Yesus ini menegaskan bahwa Dia menggenapkan kehendak Allah. Artinya, memberikan Diri dibaptis oleh Yohanes Pembaptis adalah melaksanakan kehendak Allah. Betapa Tuhan Yesus rendah hati di hadapan Allah dan di hadapan manusia. Di hadapan Allah, Tuhan Yesus taat pada kehendak Allah. Di hadapan manusia, Tuhan Yesus menyamakan dirinya dengan manusia yang berdosa yang perlu bertobat. Meski Tuhan Yesus tanpa dosa, namun Dia menyamakan diriNya dengan manusia yang berdosa. Oleh karena itu, Dia memberikan DiriNya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Akhirnya Yohanes membaptis Tuhan Yesus di hadapan banyak orang.



Para saudara,
sesudah dibaptis, Tuhan Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atasNya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: Inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNya lah Aku berkenan. Langit yang terbuka, Roh Allah yang turun ke atasNya, terdengar suara dari sorga, semuanya ini menunjukkan dengan jelas keilahian Tuhan Yesus. Keilahian ini dipertegas dengan perkataan:

inilah Dia yang benar-benar terpilih dan berkenan kepada Allah. Dengan demikian, perkataan Inilah AnakKu yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan menyatakan dihadapan publik bahwa Yesuslah yang memberikan keselamatan dari Allah.

Para saudara,

Pembaptisan Tuhan Yesus oleh Yohanes Pembaptis sebagai peristiwa terang yang pertama mengajak kita semua sebagai persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi untuk memiliki kerendahan hati Tuhan Yesus. Di hadapan Allah, Tuhan Yesus taat pada kehendak Allah. Maka sebagai persekutuan putra-putri Allah kita diajak untuk taat kepada kehendak Allah, dan bukan taat pada kehendak atau keinginan atau ambisi diri sendiri. Yang menjadi ukuran hidup kita sebagai persekutuan putra-putri Allah adalah ketaatan kita kepada kehendak Allah. Darimana kita dapat mengetahui kehendak Allah? Dari keterbukaan dan kesediaan kita untuk selalu mendengarkan kehendak Allah yang ada dalam Kitab Suci. Maka hendaknya kita rajin membaca dan merenungkan sabda Allah dalam Kitab Suci.

Tuhan Yesus tidak hanya rendah hati di hadapan Allah, namun Dia juga rendah hati di hadapan manusia. Meskipun Dia tanpa dosa, namun Dia menyamakan DiriNya dengan manusia berdosa yang perlu bertobat. Oleh karena itu, sebagai persekutuan putra-putri Allah di Lingkungan dan Stasi, kita diajak untuk saling rendah hati satu dengan yang lainnya, dan bukan sebaliknya saling menyombongkan diri. Jauhkanlah sikap paling benar, paling baik, paling suci, paling berjasa. Buanglah sikap saling menghakimi dan mengadili di Lingkungan dan Stasi. Singkirkanlah kebiasaan membicarakan kesalahan, keburukan dan dosa orang lain. Di

hadapan Allah, kita ini sama, yaitu putra-putri Allah. Maka hendaklah kita saling rendah hati satu dengan yang lainnya.

Bersama bunda Maria, marilah kita mohon agar persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi menjadi persekutuan putra-putri Allah yang rendah hati. Dengan demikian kata-kata dari sorga juga berlaku bagi kita: inilah persekutuan putra-putriKu yang Kukasihi, kepada merekalah Aku berkenan. Berkat Allah selalu menyertai kita.

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

DOA ROSARIO. *Hanya doa Rosario saja*

DOA PENUTUP

Bapa yang Mahakasih, bersama Bunda Maria, kami telah mendengarkan dan merenungkan sabdaMu dalam peristiwa Terang yang pertama. Kami bersyukur atas peristiwa iman yang kami alami hari ini. Berkatilah persaudaraan di Lingkungan dan Stasi kami sehingga semakin kuat dalam iman, harapan dan kasih. Sembuhkanlah yang sakit. Kuatkanlah yang lemah. Damaikanlah yang sedang bermusuhan. Terangilah yang sedang dalam kegelapan. Teguhkanlah yang sedang dalam keraguan. Ampunilah dosa kami dan tambahkanlah iman kami. Dengan pengantaraan Kristus yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

Peristiwa II
Yesus Menyatakan DiriNya
Dalam Pernikahan di Kana

LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, lagu pembuka dapat dipilih sendiri)*

PENGANTAR

Dalam pertemuan pertama, kita telah mendengarkan dan merenungkan Sabda Allah dalam peristiwa Terang yang pertama. Meski Tuhan Yesus adalah Mahakudus, namun dengan rendah hati Dia memberikan DiriNya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dengan demikian meski Dia adalah yang Mahakudus, namun Dia menyamakan DiriNya dengan manusia berdosa. Dalam pertemuan ke dua ini, kita merenungkan peristiwa Terang yang ke dua: Tuhan Yesus Menyatakan DiriNya dalam Pernikahan di Kana. Dalam peristiwa ini kita diajak untuk mengalami kehadiran Tuhan Yesus, para rasulNya dan bunda Maria dalam peristiwa warga masyarakat. Di dalamnya sebagai persekutuan, mereka membantu mempelai dan tuan rumah untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Kehadiran persekutuan yang disatukan oleh Tuhan Yesus membuahkan sukacita bagi mempelai dan tuan rumah. Mari kita siapkan hati dengan hening sejenak . . .

DOA PEMBUKA

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur dan terimakasih kami haturkan kepadaMu karena Engkau kembali mengumpulkan kami untuk berdoa Rosario bersama bunda Maria. Hari ini kami juga mendengarkan dan merenungkan sabda PutraMu dalam peristiwa

Terang yang ke dua. Utuslah Roh KudusMu untuk membuka hati kami sehingga kami dapat mendengarkan dan merenungkan sabda PutraMu dengan penuh iman. Sabda PutraMu adalah kekuatan kami dalam melaksanakan keputusan di tengah masyarakat. Berkatilah masyarakat kami agar mereka terbuka untuk menerima warta kasihMu yang kami wartakan. Dengan pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, amin.

BACAAN INJIL Yohanes 2:1-12

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: *"Mereka kehabisan anggur."* Kata Yesus kepadanya: *"Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."* Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: *"Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"* Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: *"Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air."*

Dan merekapun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta."* Lalu merekapun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."*



Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

Sesudah itu Yesus pergi ke Kapernaum, bersama-sama dengan ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya dan murid-murid-Nya, dan mereka tinggal di situ hanya beberapa hari saja.

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

RENUNGAN

Para saudara,
dalam pertemuan pertama, kita merenungkan peristiwa Terang yang pertama: Tuhan Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Pembaptisan Tuhan Yesus di sungai Yordan mewartakan kepada kita kerendahan hati Tuhan Yesus. Ada dua bentuk kerendahan hati Tuhan Yesus. Yang pertama, kerendahan hati di hadapan Allah. Yaitu bahwa Tuhan Yesus taat kepada kehendak Allah. Yang ke dua, kerendahan hati di hadapan manusia. Yaitu bahwa meski tanpa dosa, Tuhan Yesus menyamakan DiriNya dengan orang berdosa yang bertobat, maka Dia memberi Diri dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan putra-putri Allah yang disatukan oleh

Tuhan Yesus hendaknya menjadi persekutuan umat yang rendah hati: taat kepada kehendak Allah dan menyadari diri sebagai orang-orang berdosa yang selalu membutuhkan belaskasih Allah. Maka tidak menghakimi, mengadili, menghukum, membicarakan kesalahan atau keburukan sesama atau “ngrasani” sesama, tidak merasa diri paling benar, paling baik, dan paling tahu. Persekutuan umat Lingkungan dan Stasi yang rendah hati selalu menghargai dan menghormati sesamanya.

Para saudara,

dalam pertemuan kedua ini, kita merenungkan peristiwa Terang yang kedua, yaitu Yesus menyatakan DiriNya dalam pernikahan di Kana. Peristiwa perkawinan di Kana merupakan peristiwa keluarga dan masyarakat. Bunda Maria dan Tuhan Yesus beserta para muridNya diundang dan hadir dalam peristiwa itu. Dalam pesta perkawinan itu bunda Maria tahu bahwa tuan rumah kehabisan anggur yang disuguhkan untuk para tamu. Oleh karena itu, bunda Maria menyampaikan kepada Tuhan Yesus: Mereka kehabisan anggur. Di balik kata-kata bunda Maria itu ada permintaan agar Tuhan Yesus melakukan sesuatu untuk mengatasi habisnya anggur. Namun Tuhan Yesus menjawab: Mau apakah engkau daripadaKu, ibu? SaatKu belum tiba. Jawaban Tuhan Yesus ini mempertanyakan maksud bunda Maria itu: mau apa dari Aku dengan habisnya anggur itu? Belum saatnya Aku melakukan sesuatu. Meski mendapat jawaban yang demikian, bunda Maria meminta kepada para pelayan di situ: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Selanjutnya, Tuhan Yesus menyuruh para pelayan itu: Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air. Di situ ada enam tempayan tempat air untuk membasuh kaki. Masing-masing tempayan isinya dua-tiga buyung. Dalam ukuran sekarang, dua tiga buyung itu setara dengan 40 liter.

Kemudian Tuhan Yesus berkata kepada para pelayan itu: Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta. Para pelayan itupun melakukan apa yang dikatakan Tuhan Yesus. Dan pemimpin pesta mengecap air yang dibawa para pelayan itu. Ternyata air itu telah berubah menjadi anggur. Pemimpin pesta itu tidak tahu dari mana datangnya anggur itu, tetapi para pelayan itu tahu asal anggur itu. Kemudian pemimpin pesta memanggil mempelai laki-laki dan berkata: Setiap orang menghadirkan anggur baik dahulu dan sesudah puas minum, barulah anggur yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang. Kata-kata pemimpin pesta itu jelas memuji mempelai laki-laki bahwa anggur yang baik masih tersedia dalam perjamuan pernikahannya itu.

Para saudara,

kehidiran Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria dalam perjamuan perkawinan di Kana menunjukkan secara jelas bahwa mereka memiliki relasi yang baik dengan warga masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, ketika warga masyarakat menyelenggarakan perjamuan pernikahan, mereka diundang untuk datang dalam perjamuan itu. Mereka datang bukan hanya sebagai pribadi-pribadi yang datang sendiri-sendiri, tetapi sebagai sebuah persekutuan. Meski diundang sebagai tamu, namun kehadiran mereka bukan hanya sebatas sebagai tamu, tetapi terlibat untuk membantu dalam perjamuan pernikahan itu. Karena itulah, bunda Maria tahu bahwa anggurnya habis. Jika mereka hanya sebatas sebagai tamu, pasti bunda Maria tidak tahu bahwa anggurnya habis. Tentu saja perjamuan nikah yang kehabisan anggur akan mendatangkan malu yang besar bagi tuan rumah. Habisnya persediaan anggur juga mengungkapkan bahwa penyelenggara perjamuan nikah itu keluarga yang sederhana. Karena jika keluarga yang mampu atau kaya tidak mungkin akan kehabisan anggur.

Kehadiran Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria telah memberikan jalan keluar dari masalah yang dialami oleh keluarga yang menyelenggarakan perjamuan nikah di Kana.

Para saudara,

Dari peristiwa perkawinan di Kana, Lingkungan dan Stasi kita sebagai persekutuan murid-murid Kristus didorong untuk menghayati peristiwa terang yang ke dua ini dalam hidup sehari-hari. Maka keterlibatan kita di tengah masyarakat menjadi hal yang harus diperjuangkan terus menerus. Karena Gereja ada untuk melaksanakan perutusan di tengah masyarakat manusia. Bukan hanya keterlibatan masing-masing warga secara pribadi, tetapi juga sebagai sebuah persekutuan. Seperti halnya Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria, keterlibatan itu membantu warga masyarakat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Atau dengan kata lain, kehadiran dan keterlibatan kita membagikan kebaikan-kebaikan Allah sendiri sehingga mereka mengalami kegembiraan, seperti peristiwa perkawinan di Kana. Bahwa mempelai, tuan rumah dan semua tamu mengalami kegembiraan karena anggur yang baik masih tersedia. Jangan pernah terjadi, persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi terpisah dan terasing dari kehidupan warga masyarakat. Selain itu, kehadiran dan keterlibatan kita di tengah masyarakat juga memperkenalkan Kristus, seperti bunda Maria mengenalkan para pelayan kepada Tuhan Yesus. Meski kita hadir dan terlibat di tengah masyarakat untuk membantu, membagikan kebaikan-kebaikan Allah serta memberikan kegembiraan, namun hendaknya semua itu dilakukan dengan tersembunyi, seperti yang terjadi dengan Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria. Mempelai, tuan rumah dan tamu-tamu itu tidak tahu bahwa yang memberikan anggur yang baik adalah Tuhan Yesus dan rombonganNya. Di satu sisi, bunda Maria

mengenalkan para pelayan kepada Tuhan Yesus, namun di sisi lain, mereka tidak menonjolkan diri dan memamerkan diri. Mereka melakukan dengan diam tapi penuh iman. Demikian juga hendaknya kita sebagai persekutuan murid-murid Kristus di Lingkungan dan Stasi. Berkat Allah menyertai kita.

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

DOA ROSARIO. *Hanya doa Rosario saja*

DOA PENUTUP

Ya Bapa, terimakasih kami haturkan kepadaMu karena dalam peristiwa Terang yang ke dua ini kami menyaksikan teladan iman dari Tuhan Yesus, para rasul dan bunda Maria yang peduli terhadap masalah yang dialami sesama. Kehadiran mereka membuahkan sukacita bagi warga masyarakat. Utuslah Roh KudusMu untuk membuka hati kami agar peka dan peduli terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kami. Gerakkanlah kami untuk bersedia tulus membantu siapapun yang membutuhkan bantuan. Ketulusan kami membantu warga masyarakat akan semakin menguatkan persekutuan kami di Lingkungan dan Stasi. Jadikanlah kehadiran kami sebagai berkatMu bagi warga masyarakat. Demi kemuliaan namaMu, yang bersama Kristus dan Roh Kudus, berkuasa kini dan sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

Peristiwa III
Yesus Memberitakan Kerajaan Allah
dan Menyerukan Pertobatan

LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, lagu pembuka dapat dipilih sendiri)*

PENGANTAR

Pada pertemuan pertama, kita merenungkan peristiwa Terang yang pertama, Tuhan Yesus Dibaptis di Sungai Yordan. Peristiwa ini mengajak kita saling rendah hati untuk memperkuat persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi. Sedangkan pada pertemuan kedua kita merenungkan peristiwa Terang kedua, Tuhan Yesus Menyatakan DiriNya dalam Perkawinan di Kana. Peristiwa ini mengajak kita untuk hadir dan terlibat dalam kehidupan warga masyarakat seperti halnya Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria. Kehadiran dan keterlibatan kita di tengah masyarakat dapat memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi.

Dalam pertemuan ketiga ini, kita mendengarkan dan merenungkan sabda Tuhan Yesus yang memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan. Apa maknanya pemberitaan Kerajaan Allah dan seruan pertobatan untuk memperkuat persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi? Marilah kita mempersiapkan diri untuk mendengarkan dan merenungkan Sabda Tuhan dengan hening sejenak...

DOA PEMBUKA

Bapa yang Mahakasih, Engkau selalu mengumpulkan kami kembali dalam rahmatMu untuk mendengarkan SabdaMu yang

menyelamatkan. Syukur dan terimakasih kami haturkan atas KasihMu yang menyatukan kami. Hari ini kami kami siap untuk mendengarkan SabdaMu dari peristiwa Terang yang ketiga, Yesus Memberitakan Kerajaan Allah dan Menyeronokkan Pertobatan. Bersama bunda Maria, kami selalu memohon agar Engkau mengutus Roh KudusMu mengubah hati kami menjadi tanah yang subur untuk tumbuhnya benih SabdaMu. Kuatkanlah kami menghadapi segala godaan yang menjauhkan dariMu. Demi kemuliaan namaMu kini dan sepanjang masa, amin.



BACAAN INJIL Matius 4: 12-17

Tetapi waktu Yesus mendengar, bahwa Yohanes telah ditangkap, menyingkirlah Ia ke Galilea. Ia meninggalkan Nazaret dan diam di Kapernaum, di tepi danau, di daerah Zebulon dan Naftali, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: *"Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain? bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang."* Sejak waktu

itulah Yesus memberitakan: *"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"*

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

RENUNGAN

Para saudara,

Minggu yang lalu kita telah merenungkan peristiwa Terang yang kedua, yaitu Tuhan Yesus Menyatakan DiriNya dalam Peristiwa Pernikahan di Kana. Kehadiran Tuhan Yesus beserta para muridNya dan bunda Maria dalam pernikahan di Kana menunjukkan dengan jelas keterlibatan dalam peristiwa warga masyarakat. Dari bunda Maria yang ikut membantu menyiapkan suguhan untuk para tamu dalam perjamuan pernikahan tersebut. Oleh karena itu, bunda Maria mengetahui bahwa anggurnya habis. Kehabisan anggur dalam perjamuan pernikahan akan sangat memalukan tuan rumah. Maka bunda Maria menyampaikan masalah itu kepada Tuhan Yesus. Dari situlah Tuhan Yesus melakukan mujijat mengubah air menjadi anggur sehingga mempelai dan tuan rumah rumah mengalami kegembiraan karena tertolong dan terhindar dari masalah yang dihadapi. Peristiwa pernikahan di Kana menyadarkan kita bahwa keterbukaan dan kesediaan tulus untuk terlibat dalam peristiwa warga masyarakat akan memperkuat persekutuan Lingkungan dan Stasi. Tentu saja keterlibatan umat Lingkungan dan Stasi membuahkan kegembiraan bagi warga masyarakat.

Selanjutnya, untuk memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi, kita merenungkan peristiwa Terang yang ketiga, yaitu Yesus Memberitakan Kerajaan Allah dan Menyatakan Pertobatan. Injil yang diwartakan kepada kita hari ini melukiskan bahwa Tuhan Yesus menyingkir ke Galilea ketika mendengar Yohanes Pembaptis

ditangkap oleh raja Herodes. Yohanes Pembaptis ditangkap, dipenjara dan dihukum mati karena memperingatkan Herodes yang memperistri Herodias, istri Filipus, saudara Herodes sendiri. Penangkapan Yohanes Pembaptis ini yang mandahului perginya Tuhan Yesus ke Galilea. Namun Tuhan Yesus pergi ke Galilea bukan karena penangkapan Yohanes Pembaptis, tetapi menggenapi apa yang telah dinubuatkan oleh nabi Yesaya:

Tanah Zebulon dan tanah Naftali, jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, Galilea, wilayah bangsa-bangsa lain, -- bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang.

Sejak saat itulah Tuhan Yesus memberitakan: Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat.

Muncul pertanyaan: mengapa Tuhan Yesus menyerukan pertobatan? Pertobatan yang diserukan Tuhan Yesus adalah seruan keselamatan. Semua manusia berdosa. Karena cintaNya yang demikian besar kepada manusia, Allah menganugerahkan keselamatan kepada manusia dalam diri Tuhan Yesus. Kedatangan Tuhan Yesus ke dunia adalah untuk menyelamatkan manusia. Namun keselamatan yang dibawa dan diwartakan kepada manusia membutuhkan jawaban dari manusia. Bertobat itulah jawaban manusia. Maka Tuhan Yesus sebagai perwujudan belaskasih Allah yang menyelamatkan menyerukan pertobatan. Seruan pertobatan dari Tuhan Yesus adalah ajakan atau undangan untuk bertobat sebagai jawaban atas anugerah keselamatan dari Allah. Menolak untuk bertobat berarti menolak keselamatan dari Allah.

Para saudara,

Bertobat itu bagaimana? Bertobat berarti mengarahkan pusat hidup kepada Allah: apa kehendak Allah untukku? Dosa lahir karena manusia mengarahkan pusat hidupnya pada diri sendiri: kepentingannya sendiri, kesenangannya sendiri, ambisinya sendiri, keinginannya sendiri. Bertobat berarti mengubah arah hidup dari diri sendiri kepada Allah. Jika benar mengarahkan pusat hidup kepada Allah, pasti akan mengasihi sesama, terutama mereka yang lemah, miskin dan tidak berdaya. Tuhan Yesus menyatakan hukum utama adalah mengasihi Allah dan sesama. Dua kasih itu tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Tuhan Yesus tidak hanya menyerukan pertobatan tetapi juga mewartakan Kerajaan Allah. Mewartakan Kerajaan Allah artinya mewartakan belaskasih Allah yang menyelamatkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan perutusanNya di dunia, Tuhan Yesus banyak menyampaikan kotbah dan ajaran serta perbuatan-perbuatan belaskasih, khususnya bagi mereka yang miskin, lemah dan tidak berdaya. Maka pertobatan bukan hanya sebatas tidak melakukan dosa lagi tetapi sekaligus mewujudkan belaskasih Allah dalam perbuatan yang nyata. Tobat tidak hanya sebatas tidak berdosa lagi, tetapi juga dengan tulus melakukan kebaikan-kebaikan serta membantu mereka yang membutuhkan.

Para saudara,

Lingkungan dan Stasi merupakan persekutuan murid-murid Tuhan Yesus. Oleh karena itu, sebagai persekutuan, umat Lingkungan dan Stasi diundang untuk mewartakan Kerajaan Allah, mewartakan kebaikan dan belaskasih Allah kepada semua orang, khususnya mereka yang miskin, lemah dan tidak berdaya. Mewartakan kebaikan dan belaskasih Allah dengan sendirinya juga berarti murah hati dalam mengampuni. Hal ini baru terwujud jika persekutuan

umat Lingkungan dan Stasi memiliki kesadaran untuk bertobat: mengarahkan pusat hidup kepada Allah dan bukan kepada diri sendiri. Kesediaan tulus untuk bertobat berarti juga terbuka untuk selalu dikuduskan dalam sakramen Pengakuan atau sakramen Tobat. Dengan demikian menghayati peristiwa terang yang ketiga dalam memperkuat persekutuan umat Lingkungan dan Stasi adalah mewujudkan kebaikan dan belaskasih Allah kepada semua orang, khususnya mereka yang lemah, miskin dan tidak berdaya. Selain itu, mewujudkan budaya pengampunan di Lingkungan dan Stasi; serta terbuka dan bersedia tulus untuk selalu dikuduskan dalam sakramen pengakuan dosa. Berkat Allah selalu menyertai kita.

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

DOA ROSARIO. *Hanya doa Rosario saja*

DOA PENUTUP

Bapa yang Mahakasih, terimakasih atas SabdaMu yang kami terima hari ini. Dengan kekuatan kuasaMu, tumbuhkanlah benih SabdaMu dalam diri kami sehingga berbuah bagi penguatan persekutuan di Lingkungan dan Stasi. Limpahilah kami dengan RahmatMu yang menggerakkan kami untuk selalu bertobat dan melakukan kebaikan serta tulus membantu sesama kami yang membutuhkan. Jangan biarkan kami tidak peduli pada sesama di sekitar kami, terutama mereka yang membutuhkan uluran hati dan tangan kami. Semoga karena iman, buah pertobatan dan perbuatan-perbuatan kasih kami semakin memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami, kini dan sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

Peristiwa IV
Yesus Menampakkan KemuliaanNya

LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, lagu pembuka dapat dipilih sendiri)*

PENGANTAR

Saudara terkasih, tiga pertemuan dalam peristiwa terang sudah kita alami bersama. Pertemuan pertama, peristiwa Terang yang pertama, Tuhan Yesus Dibaptis di Sungai Yordan, mengajak kita saling rendah hati untuk memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi. Pertemuan kedua, peristiwa Terang kedua, Tuhan Yesus Menyatakan DiriNya dalam Perkawinan di Kana. Permenungan yang kedua ini mengajak kita untuk hadir dan terlibat dalam kehidupan warga masyarakat seperti halnya Tuhan Yesus, para muridNya dan bunda Maria. Kehadiran dan keterlibatan kita di tengah masyarakat dapat memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi.

Peristiwa Terang yang ketiga, Tuhan Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan Menyerukan Pertobatan, kita renungkan dalam pertemuan ketiga. Dalam permenungan ke tiga ini kita diajarkan bahwa pertobatan berarti mengarahkan pusat hidup kepada kehendak Allah. Pertobatan tidak cukup hanya sebatas menolak perbuatan-perbuatan dosa, tetapi juga melaksanakan perbuatan-perbuatan baik dan belaskasih Allah. Oleh karena itulah, Tuhan Yesus tidak hanya menyerukan pertobatan tetapi juga melakukan karya-karya belaskasih sebagai perwujudan Kerajaan Allah. Selain itu, kita juga diajak untuk mewujudkan budaya pengampunan di Lingkungan dan Stasi; serta terbuka dan bersedia tulus untuk selalu dikuduskan

dalam sakramen pengakuan dosa. Semua itu akan memperkuat persekutuan di Lingkungan dan Stasi.

Saudara terkasih, hari ini, dalam pertemuan yang ke empat dalam peristiwa terang keempat “Yesus menampakkan kemuliaan-Nya” Kembali kita diajak untuk mendengarkan dan merenungkan sabda Tuhan Yesus dari Injil Mateus 17:1-9. Injil hari iniewartakan Tuhan Yesus mengajak Petrus, Yohanes dan Yakobus untuk ke atas sebuah gunung. Di atas gunung itu, di depan mata mereka, Tuhan Yesus berubah rupa. Wajahnya bercahaya seperti matahari dan pakaianNya menjadi putih bersinar seperti terang. Apa makna peristiwa Terang ke empat ini untuk memperkuat persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi? Marilah kita mempersiapkan diri untuk mendengarkan dan merenungkan Sabda Tuhan dengan hening sejenak . . .

DOA PEMBUKA

Allah Bapa Yang Mahakuasa dan kekal, Syukur dan terimakasih atas kesempatan indah yang masih Engkau berikan kepada kami, umat-Mu di lingkungan dan Stasi. Bahwa kami boleh berkumpul kembali untuk bersama merenungkan peristiwa Terang yang ke empat, Tuhan Yesus menampakkan kemuliaan-Nya. Bukalah hati dan pikiran kami Ya Bapa, agar kami dapat merenungkan dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam Sabda-Mu. Gerakkanlah kami untuk mewujudkan apa yang Engkau ajarkan dalam hidup sehari-hari. Utuslah Roh Kudus-Mu menerangi hati dan akalbudi kami agar kami siap mendengarkan SabdaMu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

BACAAN INJIL Matius 17:1-9

Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah

gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. Maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia. Kata Petrus kepada Yesus: *“Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia.”* Dan tiba-tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata: *“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.”* Mendengar itu tersungkurlah murid-murid-Nya dan mereka sangat ketakutan. Lalu Yesus datang kepada mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: *“Berdirilah, jangan takut!”* Dan ketika mereka mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorangpun kecuali Yesus seorang diri. Pada waktu mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka: *“Jangan kamu ceriterakan penglihatan itu kepada seorangpun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati.”*

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

RENUNGAN

Para saudara,

Minggu yang lalu kita telah merenungkan peristiwa Terang yang ketiga, yaitu Yesus Memberitakan Kerajaan Allah dan Menyerukan Pertobatan. Menyerukan pertobatan berarti menyerukan agar manusia mengubah arah hidupnya: dari yang berpusat pada diri sendiri menjadi berpusat pada kehendak Allah. Maka pertobatan berarti mengarahkan pusat hidup kepada kehendak Allah. Oleh karena itu, Pertobatan tidak cukup hanya sebatas menolak

perbuatan-perbuatan dosa. Tetapi juga melaksanakan perbuatan-perbuatan baik dan belaskasih Allah. Oleh karena itulah, Tuhan Yesus tidak hanya menyerukan pertobatan tetapi melakukan karya-karya belaskasih sebagai perwujudan Kerajaan Allah. Dengan demikian memperkuat persekutuan umat dengan menghayati peristiwa terang ketiga adalah menjadikan Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan yang terbuka untuk selalu mengarahkan hidup pada kehendak Allah dan mewujudkan kebaikan dan kemurahan hati Allah.

Untuk memperkuat persekutuan umat Lingkungan dan Stasi, dalam pertemuan ini kita merenungkan peristiwa Terang yang ke empat, yaitu Tuhan Yesus Menampakkan KemuliaanNya. Injil yang diwartakan hari ini mengisahkan Tuhan Yesus mengajak Petrus, Yohanes dan Yakobus naik ke atas sebuah gunung. Di atas gunung itu, di depan mata mereka, Tuhan Yesus berubah rupa. Wajahnya bercahaya seperti matahari dan pakaiannya menjadi putih bersinar seperti terang. Tampaklah Musa dan Elia sedang berbicara dengan Tuhan Yesus. Kemudian Petrus berkata kepada Tuhan Yesus: Tuhan, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Jika Engkau mau, biarlah kudirikan di sini tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia. Namun tiba-tiba turunlah awan yang terang menanungi mereka dan dari dalam awan terdengar suara: Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia. Petrus, Yohanes dan Yakobus sangat ketakutan dan tersungkur. Lalu Tuhan Yesus mendatangi mereka dan menyentuh mereka sambil berkata: Berdirilah, jangan takut. Ketika mengangkat kepala, mereka tidak melihat seorangpun kecuali Tuhan Yesus seorang diri. Pada waktu mereka turun gunung, Tuhan Yesus berpesan kepada mereka: Janganlah kamu ceritakan penglihatan itu

kepada seorang pun sebelum Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati.

Para saudara,

Kembali kita dapat memetik beberapa dari banyak nilai iman yang berharga dari Injil tadi. Bahwa penampakan kemuliaan Tuhan Yesus didampingi Musa dan Elia, di depan mata para rasulNya. WajahNya bercahaya seperti matahari dan pakaianNya putih bersinar seperti terang. Hal ini mengungkapkan dengan sangat jelas bahwa kemuliaan seperti itulah yang akan kita capai karena mengikuti dan beriman pada Tuhan Yesus. Atau dapat dikatakan kemuliaan seperti itulah yang menjadi arah dan tujuan mengikuti dan beriman kepada Tuhan Yesus. Untuk mencapai kemuliaan ilahi yang bercahaya seperti matahari itu, yang perlu dilakukan adalah dengarkanlah Dia. Mendengarkan bukan hanya sebatas mendengar dengan telinga, indra pendengaran. Mendengarkan berarti memasukkan sabda Tuhan Yesus dalam hati dan menjadi kekuatan untuk mewujudkan dalam perjuangan hidup sehari-hari.

Dengan peristiwa ke empat ini, Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan murid-murid Kristus disadarkan bahwa kemuliaan ilahi yang abadi itulah arah dan tujuan perjuangan mengikuti dan beriman kepada Tuhan Yesus. Dengan demikian Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan dengan semua kegiatannya, dengan berbagai bentuk perjuangannya, dengan segala keterbukaan bersaudara dengan siapapun merupakan “jari” yang menunjuk pada kemuliaan ilahi yang abadi sebagai tujuan segala yang dilakukan. Persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi tidak memiliki tujuan di dunia ini, tetapi menunjuk pada tujuan kemuliaan ilahi yang abadi. Meski badan dan hidup masih di dunia ini, namun mata batin karena iman menatap tajam ke kemuliaan ilahi yang abadi. Oleh karena itu, apa pun yang dilakukan warga Lingkungan dan Stasi sebagai

pesekutuan, hendaknya menemukan nilai kemuliaan ilahi yang abadi dari segala kegiatan yang dilakukan, sekecil apapun. Dengan berdoa bersama, pendalaman iman, pendalaman kitab suci, misa, pembinaan iman anak, kesetiaan perkawinan, ketulusan membantu mereka yang lemah dan menderita, rendah hati mendengarkan dan menghargai satu dengan yang lain, bersaudara dengan siapapun tanpa membedakan, menolak segala bentuk penghakiman, pengadilan dan penghukuman sesama; semua itu bertujuan memperoleh kemuliaan ilahi yang abadi seperti yang telah ditampakkan Tuhan Yesus.

Para saudara,
untuk memperoleh tujuan itu, hal yang perlu dilakukan adalah: Dengarkanlah Dia. Bukan mendengarkan kemauannya sendiri, keinginannya sendiri, harga dirinya sendiri, kepentingannya sendiri. Dengarkanlah Dia. Sabda Tuhan Yesus menjadi kompas yang mengarahkan hidup persekutuan umat Lingkungan dan Stasi untuk mencapai tujuan hidup sejati, yaitu kemuliaan ilahi yang abadi. Berkat Tuhan selalu menyertai kita.

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

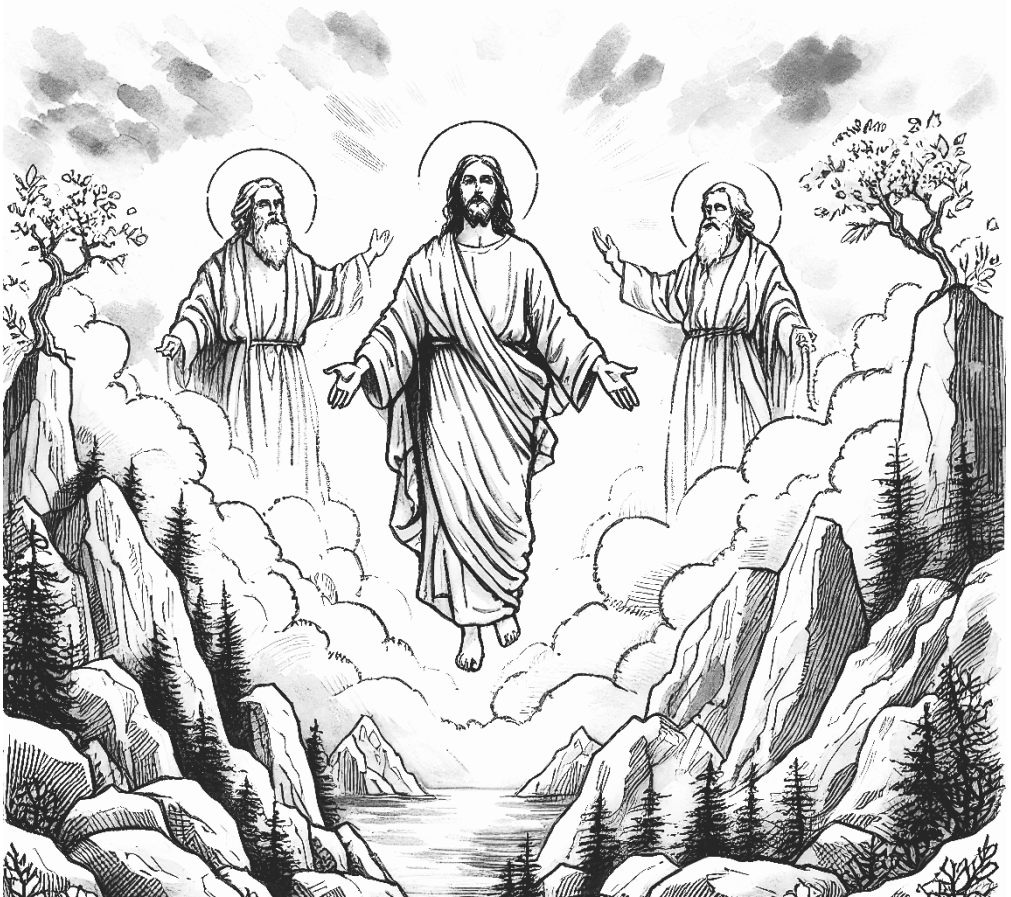
DOA ROSARIO. *Hanya doa Rosario saja*

DOA PENUTUP

Allah Bapa Yang Mahakuasa, syukur dan terimakasih atas Sabda Putra-Mu yang kami renungkan bersama pada malam ini. PuteraMu mengajak kami untuk menjadikan SabdaNya sebagai kompas yang mengarahkan perjalanan hidup kami dalam mencapai tujuan hidup, yaitu kemuliaan Ilahi yang abadi. Jangan biarkan kami mendengarkan kemauan dan kepentingan sendiri. Dalam perziarahan bersama mencapai tujuan kemuliaan hidup ilahi yang

abadi, satukanlah kami dalam persekutuan yang semakin kuat di Lingkungan dan Stasi. Demi kemuliaan namaMu, yang bersama Putera dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*



Peristiwa V
Yesus Menetapkan Ekaristi

LAGU PEMBUKA. *(jika diperlukan, lagu pembuka dapat dipilih sendiri)*

PENGANTAR

Para Saudara terkasih, hari ini kita tiba pada pertemuan iman yang kelima. Pada pertemuan kelima ini, kita akan merenungkan makna iman peristiwa terang “Yesus menetapkan Ekaristi.” Sebelum melangkah lebih dalam, kita melihat sekilas makna iman peristiwa terang pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat.

Pada pertemuan pertama, kita telah merenungkan peristiwa terang “Yesus dibaptis di Sungai Yordan.” Baptisan Yohanes menjadi tanda pertobatan. Namun, bagi Yesus, baptisan itu adalah tindakan kerendahan hati Allah demi menyelamatkan umat manusia. Ia Allah. Jelas, dengan turunnya Roh Kudus atas-Nya dan suara yang mengatakan, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Sebagai persekutuan di lingkungan dan stasi, kita diajak untuk memiliki kerendahan hati, ketaatan dan kesetiaan kepada kehendak Allah.

Pada pertemuan kedua, kita merenungkan makna peristiwa terang “Yesus menyatakan diri-Nya dalam Pernikahan di Kana.” Keterlibatan Bunda Maria dan para murid, mukjizat Tuhan Yesus mengubah air jadi anggur menggembirakan bagi pemilik pesta dan semua undangan yang hadir. Sebagai persekutuan umat lingkungan dan stasi, kita belajar bahwa keterbukaan dan kesediaan tulus untuk

terlibat dalam peristiwa warga masyarakat akan memperkuat persekutuan umat lingkungan dan stasi.

Pada pertemuan ketiga, kita merenungkan peristiwa terang “Yesus Memberitakan Kerajaan Allah dan Menyserukan Pertobatan.” Menyserukan pertobatan berarti menyserukan agar manusia mengubah arah hidupnya. Hidup persekutuan kita di lingkungan dan stasi haruslah berpusat pada kehendak Allah. Selain itu, hendaknya pertobatan mendorong kita berbuat baik dengan penuh belas kasih seperti Allah.

Pada peristiwa keempat, kita merenungkan peristiwa terang “Tuhan Yesus Menampakkan Kemuliaan-Nya.” Peristiwa itu memperlihatkan kemuliaan bagi orang yang beriman setia kepada Yesus. Kemuliaan itulah arah dan tujuan setiap murid Kristus. Maka, kita diminta untuk mendengarkan dengan hati - menjadikan sabda-Nya sebagai kekuatan perjuangan sehari-hari. Sebagai persekutuan umat di lingkungan dan stasi, hendaknya kita berjalan ke arah yang ditunjukkan Yesus yakni kemuliaan abadi.

Akhirnya pada pertemuan hari ini, kita akan mendalami makna iman peristiwa terang “Yesus menetapkan Ekaristi.” Dengan memberikan Tubuh dan DarahNya, Tuhan Yesus memberikan seluruh Diri dan hidup-Nya bagi para murid-Nya. Tuhan Yesus menyatukan diri-Nya dengan para murid. Sebagai persekutuan umat lingkungan kita diajak menyadari bahwa kekuatan hidupnya adalah Ekaristi. Marilah kita hening sejenak untuk meyiapkan diri kita . . .

DOA PEMBUKA

Ya Allah Yang Mahakasih. Kami bersyukur kepada-Mu. Engkau terus menemani kami dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir ini. Terutama betapa kami sangat bersyukur, bahwa Engkau mengutus putera-Mu membebaskan kami dari belenggu dosa. Ia

meninggalkan rahmat persatuan yang membuat Dia tak pernah meninggalkan kami, yakni Ekaristi, Tubuh dan Darah-Nya sendiri. Kami akan mendalami makna peristiwa terang “Yesus Menetapkan Ekaristi.” Bimbinglah akal budi kami yang terbatas ini dan hati kami yang remuk ini untuk memahami dan menerima kekayaan misteri Ekaristi bagi kekuatan persekutuan kami di lingkungan dan stasi. Sebab Engkaulah Allah kami, yang hidup dan berkuasa bersama Putra dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN INJIL Matius 26:26-29

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: *“Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.”* Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: *“Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”*

HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang secara pribadi*

RENUNGAN

Para saudara,
dalam pertemuan yang keempat, kita merenungkan peristiwa Terang yang keempat: Tuhan Yesus Menampakkan KemuliaanNya. Peristiwa keempat ini menyadarkan kita bahwa penampakkan kemuliaan Tuhan Yesus menunjukkan dengan jelas dan pasti akan arah dan tujuan perjuangan hidup para murid Kristus. Bahwa

kemuliaan ilahi yang abadi seperti yang ditampakkan oleh Tuhan Yesus itulah yang merupakan mahkota perjuangan hidup para murid Kristus. Untuk mencapai mahkota itu, hal mendasar yang hendaknya dimiliki oleh para murid Kristus adalah mendengarkan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, para dalam perjalanan memperoleh mahkota kemuliaan ilahi yang abadi, para murid Kristus diberi "kompas", yaitu mendengarkan Sabda Tuhan Yesus; bukan hanya sebatas mendengar dengan indra pendengaran, tetapi memasukkan Sabda Tuhan Yesus ke dalam hati dan menjadikannya kekuatan yang menggerakkan langkah demi langkah. Dengan demikian, Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan murid-murid Kristus menjadi "jari" yang menunjuk pada tujuan akhir perjuangan hidup, yaitu kemuliaan ilahi yang abadi.

Para saudara,

Hari ini kita merenungkan peristiwa Terang yang ke lima: Tuhan Yesus Menetapkan Ekaristi. Apa artinya Tuhan Yesus menetapkan Ekaristi? Secara sederhana dapat dikatakan Tuhan Yesus menegaskan bahwa Ekaristi sebagai pemberian Tubuh dan DarahNya sendiri. Dalam Injil yang diwartakan kepada kita tadi, ketika mengambil roti, Tuhan Yesus menyatakan: Ambillah, makanlah, inilah TubuhKu . . . Maka roti dalam Ekaristi itu adalah Tubuh Tuhan Yesus sendiri. Dan ketika mengambil cawan, Tuhan Yesus menyatakan: Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah DarahKu. Maka dalam anggur dalam Ekaristi adalah Darah Tuhan Yesus sendiri. Menjadi sangat jelas bahwa dalam Ekaristi suci, roti dan anggur adalah Tubuh dan Darah Tuhan Yesus sendiri. Dengan memberikan Tubuh dan DarahNya, Tuhan Yesus memberikan seluruh Diri dan hidupNya bagi para muridNya. Pemberian Tubuh dan Darah; pemberian Diri dan seluruh hidup Tuhan Yesus terjadi dalam peristiwa salib dan kebangkitanNya.

Maka peristiwa Terang yang kelima, Tuhan Yesus menetapkan Ekaristi berarti Tuhan Yesus menetapkan bahwa dalam Ekaristi, Tuhan Yesus memberikan dan menyatukan seluruh Diri dan hidupNya bagi para muridNya dan itu terjadi dalam peristiwa salib dan kebangkitanNya. Oleh karena itu, dalam Ekaristi, Tuhan Yesus hadir dan memberikan Tubuh dan DarahNya; memberikan seluruh Diri dan HidupNya bagi para muridNya.

Para saudara,

dalam surat pertama kepada umat Korintus, Santo Paulus menyatakan:

Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!" Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!" Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang (1 Korintus 11: 23-26).

Dari surat Santo Paulus itu sangat jelas bahwa Tuhan Yesus memerintahkan agar para muridNya melakukan Ekaristi sampai Tuhan Yesus datang: perbuatlah menjadi peringatan akan Aku. Yang dimaksud dengan menjadi peringatan akan Aku adalah menghadirkan kembali peristiwa pemberian hidup dan diri Tuhan Yesus dalam Ekaristi. Katekismus Gereja Katolik, no. 1324 menegaskan:

Ekaristi adalah "sumber dan puncak seluruh hidup kristiani". Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya. Sebab dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paska kita.

Katekismus Gereja Katolik menegaskan kedudukan istimewa Ekarisi, yaitu sebagai sumber dan puncak seluruh hidup kristiani. Sebagai sumber dan puncak, maka semua sakramen lainnya dan karya pelayanan serta kerasulan Gereja berhubungan dengan Ekaristi dan terarah kepadanya. Mengapa? Karena dalam Ekaristi Tuhan Yesus sendiri hadir dan memberikan Tubuh dan DarahNya bagi kehidupan Gereja.

Para saudara,

menjadi sangat jelas bahwa dalam Ekaristi Tuhan Yesus hadir untuk memberikan Tubuh dan DarahNya, memberikan seluruh Diri dan hidupNya bagi para muridNya. Oleh karena itu, Ekaristi menjadi sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani. Menjadi sumber karena kita memperoleh kekuatan ilahi dari persatuan kita dengan Tuhan Yesus. Menjadi puncak, karena dalam Ekaristi kita mempersembahkan seluruh hidup dan perjuangan kita bersama persembahkan Tuhan Yesus. Dengan demikian, untuk memperkuat persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi, maka umat Lingkungan dan Stasi hendaknya menyadari bahwa kekuatan hidupnya adalah Ekaristi. Oleh karena itu, mestinya seluruh umat Lingkungan dan Stasi mencintai dan menghormati Ekaristi. Ini berarti seluruh umat Lingkungan dan Stasi sesering mungkin merayakan Ekaristi dengan setia dan penuh iman. Maka seharusnya menjadi sukacita jika mendapat "tugas" dalam perayaan Ekaristi, baik di Paroki, Lingkungan maupun Stasi.

Para saudara,

Dengan sering dan setia merayakan Ekaristi, sangat diharapkan masing-masing warga Lingkungan dan Stasi "menjadi" Ekaristi. Bukan sebatas merayakan Ekaristi, tetapi "menjadi" Ekaristi; menjadi roti yang dipecah dan dibagi untuk banyak orang seperti Tuhan Yesus yang dipecah dan dibagi menjadi makanan kehidupan bagi kita semua. Dengan "menjadi" Ekaristi, kita pasti saling menguatkan satu dengan yang lain dalam kehidupan Lingkungan dan Stasi sebagai persekutuan murid-murid Kristus. Berkat Allah selalu menyertai kita.

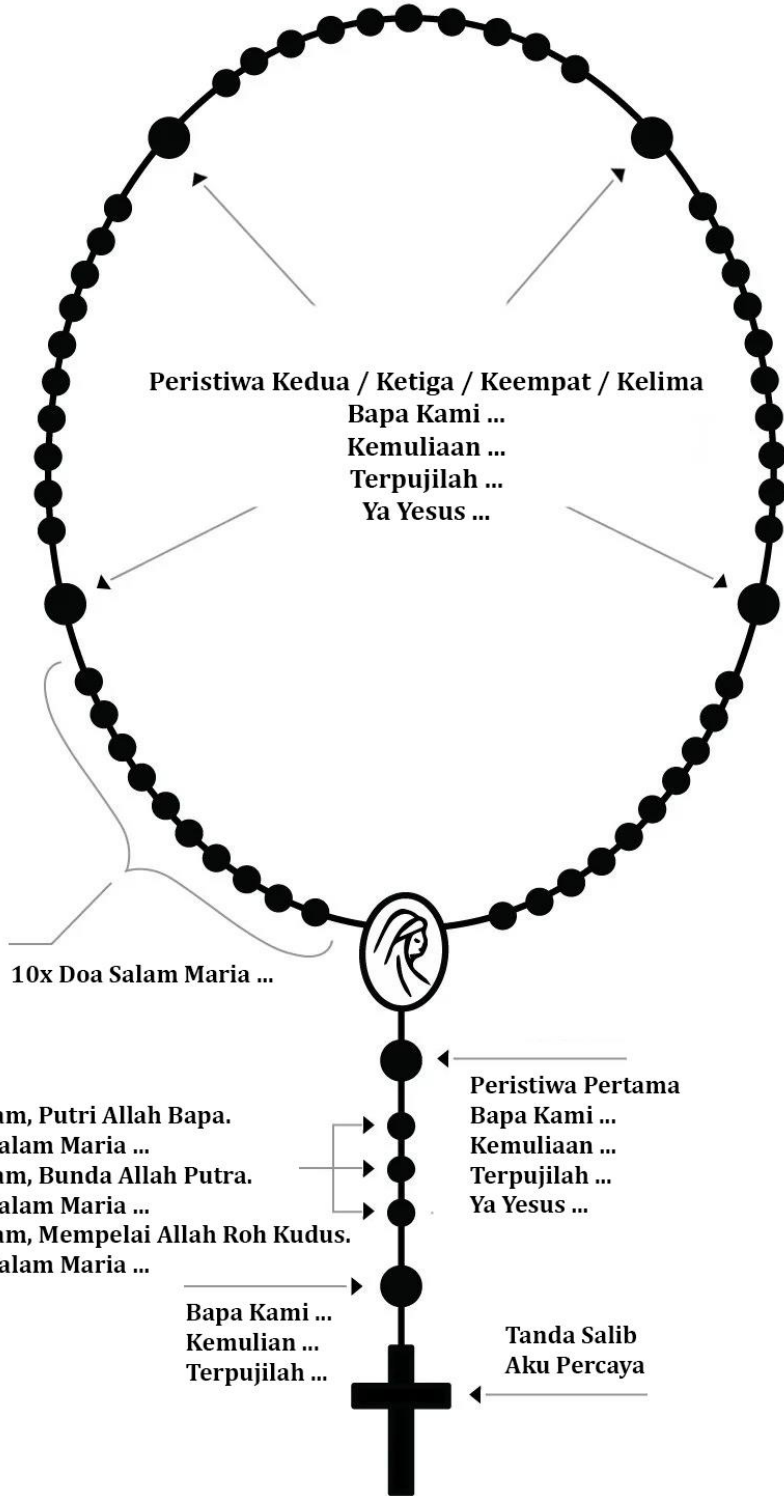
HENING. *Disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan renungan yang disampaikan.*

DOA ROSARIO. *Hanya doa Rosario saja*

DOA PENUTUP

Allah Yang Maharahim. Kami telah merenungkan peristiwa terang putera-Mu menetapkan Ekaristi sebagai kenangan maha indah dan penuh makna. Bersama Bunda Maria, kami memohon keteguhan iman untuk setia merayakan Ekaristi, baik sebagai pribadi maupun sebagai persekutuan umat di lingkungan. Semoga Lingkungan dan stasi kami senantiasa Engkau bimbing agar memiliki kerendahan hati seperti Kristus; terbuka dan bersedia ambil bagian dalam memperbaiki masyarakat sekitar kami; memusatkan hidup kami pada kehendak-Mu; mengarahkan hidup pada kemuliaan abadi di Surga; serta selalu menimba kekuatan mahaluhur dari Ekaristi. Sehingga kelak, bersama Bunda Maria, kami memuji-Mu selamanya di Surga sebagai umat pilihan-Mu yang kudus. Sebab Engkaulah Allah yang hidup dan meraja, bersama Putra dan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*



AKU PERCAYA

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi. Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan. Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa. Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin.

BAPA KAMI

Bapa Kami yang ada di Surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu, diatas bumi seperti di dalam Surga. Berilah kami rejeki pada hari ini. Dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

SALAM MARIA

Salam Maria, penuh rahmat. Tuhan sertamu. Terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, Bunda Allah. Doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati. Amin.

KEMULIAAN

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

TERPUJILAH

Terpujilah nama Yesus, Maria, dan Yosef. Sekarang dan selama-lamanya. Amin.

DOA FATIMA (YA YESUS)

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka dan hantarkanlah jiwa-jiwa ke dalam Surga, terutama mereka yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu. Amin.

